



Karbon Monoksida Meningkatkan Drastis

YOGYA- Liburan Natal dan Tahun Baru (Nataru) membawa banyak dampak untuk Kota Yogyakarta, terutama kepadatan lalu lintas yang berpengaruh pada kualitas udara di Kota Yogyakarta.

Kepala Laboratorium Pengujian Kualitas Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Sutomo mengatakan, kualitas udara di Kota Yogyakarta sempat mendekati batas baku mutu, terutama kandungan karbon monoksida (CO).

Ada lima parameter yang digunakan dalam Air Quality Measurement System (AQMS), yaitu Karbon Monoksida (CO), Sulfur Dioksida (SO₂), Nitrogen Dioksida (NO₂), Particulate Matter (PM) 10, dan particulate Matter (PM) 2,5.

"Kalau di Kota Yogyakarta memang yang paling menonjol dan kami cermati adalah CO-nya. CO-nya selalu lebih menonjol daripada parameter yang lain," katanya saat ditemui media, Ka-

mis (2/1).

Laboratorium Pengujian Kualitas Lingkungan DLH Kota Yogyakarta mencatat lonjakan CO sebanyak 27.000 mikrogram/meter kubik saat malam Natal (25/12). Lonjakan kedua terjadi tepat saat malam pergantian tahun. Kandungan CO di udara mencapai 23.000 mikrogram/meter kubik.

Angka tersebut jauh berbeda dengan hari biasa. Selama libur Nataru, lanjutnya, kandungan CO melonjak tinggi, bahkan hampir tiga kali lipat. Sebab rata-rata kandungan CO di Kota Yogyakarta adalah 10.000 mikrogram/meter.

"Kalau kami lihat kandungan CO justru meningkat saat malam hari. Berbeda dengan hari biasa, mulai meningkat sekitar jam 05.00, dan dini hari bahkan sampai nol. Kalau tahun baru kemarin sampai jam 02.00 masih tinggi," lanjut Sutomo.

"Kalau dugaan kami, volume kendaraan yang tinggi masih menjadi penyum-

bang CO di Kota Yogyakarta. Tetapi angka itu masih di bawah baku mutu, yaitu 30.000 mikrogram/meter kubik. Meskipun masih di bawah, kita kan juga harus berhati-hati," sambungnya.

Ia menambahkan perlu ada kerja sama dari berbagai pihak untuk melakukan mitigasi, salah satunya dengan kebijakan pembatasan kendaraan, juga penanaman pohon, dan penggunaan transportasi publik.

Terpisah, Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Agus Arif Nugroho mengakui bahwa terjadi lonjakan volume kendaraan di Kota Yogyakarta. Hal itu karena banyaknya wisatawan yang berkunjung.

"Sangat masuk akal, kemungkinan Malioboro menyumbang polusi juga. Karena memang saat liburan kemarin sangat padat, jadi masuk akal jika karbon monoksida meningkat. Apalagi banyak kendaraan yang berhenti terjebak macet," ujarnya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 23 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005